



ABSTRAK

REPRESENTASI PERSELINGKUHAN DALAM FILM "IPAR ADALAH MAUT" : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Muhammad Reihan Haziz Audie
5211711012

Penelitian ini menganalisis representasi perselingkuhan dalam film Ipar Adalah Maut (2024) menggunakan teori semiotika Roland Barthes yang mencakup tiga tingkat makna: denotasi, konotasi, dan mitos. Film ini tidak hanya menampilkan perselingkuhan sebagai pelanggaran etika pernikahan, tetapi juga sebagai wujud disfungsi keluarga yang kompleks. Penelitian ini menemukan bahwa perselingkuhan dalam film direpresentasikan melalui elemen-elemen visual seperti ruang domestik, gestur tubuh, relasi antar karakter, serta simbol-simbol keseharian yang dimaknai secara ideologis. Pada tingkat mitos, film memperkuat budaya patriarkal dengan menghadirkan laki-laki sebagai figur dominan yang meskipun bersalah tetap diberi ruang simpati, sementara perempuan digambarkan sebagai korban emosional atau objek godaan. Selain itu, tokoh Aris sebagai ayah yang berselingkuh tetap dimunculkan dalam citra penuh penyesalan dan kasih sayang terhadap anak, yang menimbulkan mitos bahwa seorang ayah tetap dianggap utuh secara moral selama ia hadir secara fisik dan menunjukkan penyesalan, meskipun telah gagal secara etis. Representasi ini menunjukkan bahwa media tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga membentuk dan mereproduksi makna serta nilai-nilai tertentu yang berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat. Dengan demikian, film ini tidak sekadar menjadi konsumsi hiburan, tetapi juga ruang produksi makna yang menyampaikan ideologi tersembunyi tentang moralitas, keluarga, dan relasi gender dalam masyarakat.

Kata Kunci: Semiotika Roland Barthes, Representasi, Perselingkuhan, Film

ABSTRACT

INFIDELITY REPRESENTATION IN THE FILM “IPAR ADALAH MAUT”: A SEMIOTIC ANALYSIS USING ROLAND BARTHES’ THEORY

*Muhammad Reihan Haziz Audie
5211711012*

This research analyzes the representation of infidelity in the film “Ipar Adalah Maut” (2024) through the lens of Roland Barthes’ semiotic theory, which encompasses three levels of meaning: denotation, connotation, and myth. The film depicts infidelity not merely as a moral transgression within marriage but as a manifestation of complex family dysfunction. The study reveals that infidelity is illustrated through visual elements such as domestic spaces, body language, interpersonal relationships, and everyday symbols that convey ideological meanings. At the mythic level, the film reinforces patriarchal culture by portraying male characters as dominant figures who receive sympathy despite their misdeeds. In contrast, female characters are relegated to the roles of emotional victims or objects of temptation. Additionally, the character Aris, a father who engages in infidelity, is portrayed as a loving and remorseful figure. This highlight suggests the myth that a father remains morally intact as long as he is physically present and expresses emotional regret, even if he has failed ethically. This representation illustrates that media does not merely convey stories; it also constructs and reproduces meanings and values that shape public perceptions. Consequently, the film serves as a form of entertainment and a medium that generates ideological narratives about morality, family, and gender relations in society.

Keywords: *Semiotic Roland Barthes, Representation, infidelity, Film*